

Pelatihan Kegiatan Market Day Bagi Anak Tpq Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Usia Dini

Munarsih¹, Alya Khairunnisa², Eis Sintia³, Sayyid Abu Bakar⁴

Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pamulang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 13 Januari 2026
Accepted : 16 Januari 2026
Published : 17 Januari 2026

KEYWORDS

Entrepreneurship Training, TPQ
Children, Early
Entrepreneurship, Market Day,
Trade Simulation

Pelatihan Wirausaha, Anak TPQ,
Kewirausahaan Dini, Market
Day, Simulasi Perdagangan.

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

dosen02448@unpam.ac.id,
Alyakhairunnisa2021@gmail.com,
eissintia29@gmail.com,
Abubakarbento4@gmail.com

A B S T R A C T

This study is the Final Report of the Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) entitled "Market Day Training for TPQ Children in Developing an Entrepreneurial Spirit from an Early Age." The activity was designed to provide a safe, enjoyable, and meaningful learning experience for TPQ children through creative processes such as generating ideas, producing simple products, and participating in basic buying and selling activities. The methods applied included direct mentoring in entrepreneurship, group work, discussions, and question-and-answer sessions. The Market Day program began with intensive training covering production management, innovative marketing strategies, and basic accounting principles. The culmination of the program was the Market Day event itself, where participants applied their knowledge, starting from capital management to profit and loss calculations. The entire process, from planning to evaluation, aimed to foster an entrepreneurial mindset, enhance teamwork skills, and provide a practical understanding of the business cycle.

A B S T R A K

Penelitian ini merupakan Laporan Akhir dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pelatihan Kewirausahaan Anak TPQ Melalui Kegiatan Market Day". Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak TPQ melalui proses kreatif seperti menuangkan ide, membuat produk, serta berpartisipasi dalam aktivitas jual beli sederhana. Metode yang diterapkan meliputi pendampingan langsung dalam kewirausahaan, kerja kelompok, diskusi, serta sesi tanya jawab. Rangkaian kegiatan Market Day dimulai dengan pembekalan intensif yang mencakup manajemen produksi, strategi pemasaran inovatif, dan dasar-dasar akuntansi. Puncak kegiatan adalah pelaksanaan Market Day itu sendiri, di mana peserta mengaplikasikan pengetahuan mulai dari pengelolaan modal hingga perhitungan laba-rugi. Seluruh proses ini, dari perencanaan hingga evaluasi, bertujuan untuk membentuk jiwa entrepreneur, mengasah kemampuan kerjasama tim, dan memberikan pemahaman nyata tentang siklus bisnis.

PENDAHULUAN

Penanaman jiwa kewirausahaan sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang kreatif, mandiri, dan inovatif. Pada tahap perkembangan anak, pembelajaran kewirausahaan tidak dapat disampaikan melalui pendekatan yang kompleks sebagaimana pada orang dewasa. Anak-anak belum memiliki kemampuan kognitif untuk memahami risiko usaha, perencanaan keuangan yang rumit, maupun strategi pemasaran yang mendalam. Oleh karena itu, pengenalan kewirausahaan perlu difokuskan pada pengalaman dasar dan proses kreatif yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Anak usia dini lebih efektif belajar melalui aktivitas yang memungkinkan mereka mengekspresikan ide, berkreasi, dan menghasilkan karya sederhana. Kegiatan semacam ini dapat membantu membangun rasa percaya diri, melatih kemampuan komunikasi, serta

memperkenalkan konsep transaksi secara sederhana. Dalam konteks tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang ramah anak dan bersifat aplikatif.

Market Day merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang relevan. Kegiatan ini berbentuk simulasi pasar sederhana yang melibatkan anak dalam proses pembuatan produk dan aktivitas jual beli dalam suasana yang terkontrol dan menyenangkan.

Melalui Market Day, anak dapat memahami nilai suatu produk, belajar berinteraksi dengan pembeli, serta mengenal proses transaksi tanpa harus menanggung risiko nyata sebagaimana pelaku usaha dewasa.

Sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki peran penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan PKM dengan tema “Pelatihan Kewirausahaan Anak TPQ Melalui Kegiatan Market Day” menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pembentukan karakter kewirausahaan sejak dini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan, kami mengambil inisiatif untuk melaksanakan pengabdian masyarakat melalui program ini guna menilai pentingnya pelatihan kewirausahaan bagi anak-anak.

Adapun rumusan masalah yang diangkat berdasarkan analisis situasi tersebut adalah:

1. Bagaimana merancang metode pendampingan yang sesuai agar anak-anak dapat dengan mudah mengekspresikan ide, membuat produk sederhana, dan berlatih berinteraksi dalam kegiatan jual beli secara menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usia mereka?
2. Bagaimana memberikan pengalaman berwirausaha yang aman dan bermakna bagi anakanak, di mana mereka hanya fokus pada aspek kreatif seperti menuangkan gagasan dan menghasilkan produk yang bisa dipasarkan?
3. Bagaimana mengukur efektivitas pelatihan Market Day dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kemampuan kerjasama anak-anak TPQ??

TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka tujuan pelaksanaan program pelatihan Market Day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini di TPQ Cahaya Kasih adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan kepada anak usia dini melalui kegiatan yang bersifat edukatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak tanpa melibatkan unsur risiko usaha.
2. Mengembangkan kreativitas anak serta kemampuan mereka dalam menuangkan ide dan gagasan, khususnya dalam kegiatan merancang dan menghasilkan produk sederhana yang memiliki nilai jual.
3. Meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi anak melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan Market Day, seperti memperkenalkan produk dan melakukan transaksi jual beli secara sederhana.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan bagi Anak-anak

Kewirausahaan merupakan keterampilan yang tidak hanya relevan bagi orang dewasa, tetapi juga penting untuk dikenalkan sejak usia dini. Pendidikan kewirausahaan pada anak bertujuan menanamkan pola pikir kreatif, sikap mandiri, serta kemampuan dasar dalam

memecahkan masalah. Suryana (2013) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses kreatif dan inovatif yang dilakukan untuk menciptakan nilai tambah, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada anak usia dini, konsep kewirausahaan dapat diperkenalkan melalui kegiatan sederhana yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Pengenalan kewirausahaan sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk mental dan karakter wirausaha pada anak. Melalui pembelajaran ini, anak dapat mengembangkan sikap positif seperti rasa percaya diri, keberanian mencoba hal baru, serta kemampuan menghadapi tantangan. Krishnendu dan Smitha (2024) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan sejak usia muda mampu membentuk kepribadian yang lebih tangguh, sehingga anak terbiasa berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, anak yang memperoleh stimulasi kewirausahaan sejak dini cenderung lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

Pentingnya Perkembangan Anak-anak TPQ melalui Program Market Day

Pemberdayaan anak pada lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) merupakan langkah strategis dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Upaya pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta spiritual anak melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Menurut Santrock (2022), pemberdayaan anak dalam lingkungan pendidikan dapat memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif, sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan berinteraksi sosial. Dalam konteks ini, program Market Day menjadi salah satu bentuk kegiatan edukatif yang relevan untuk mendukung proses perkembangan tersebut.

Market Day merupakan kegiatan simulasi yang dirancang menyerupai aktivitas jual beli dalam skala sederhana dan ramah anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk menciptakan produk, memperkenalkan hasil karyanya, serta melakukan transaksi sederhana dalam lingkungan belajar yang aman dan terarah. Menurut Hapsari, Nurhayati, dan Prasetyo (2021), kegiatan Market Day efektif dalam menstimulasi kreativitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses perencanaan, pembuatan produk, hingga penyajian kepada konsumen. Keterlibatan aktif tersebut menjadikan anak sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar penerima materi.

Pemberdayaan anak melalui kegiatan Market Day tidak bertujuan membebani anak dengan konsep bisnis yang kompleks, melainkan menanamkan nilai-nilai dasar kewirausahaan sejak dini. Nilai-nilai tersebut meliputi keberanian mencoba hal baru, kemampuan mengambil keputusan sederhana, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemandirian dalam menyelesaikan aktivitas. Kegiatan simulatif yang terstruktur ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sejalan dengan pendapat Papalia dan Martorell (2020) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret dan situasi nyata yang dapat diamati serta dialami secara langsung.

Selain berkontribusi pada pengembangan karakter, program Market Day juga berperan dalam meningkatkan literasi finansial dasar anak. Anak mulai diperkenalkan pada konsep sederhana seperti nilai uang, proses transaksi, serta pengelolaan hasil penjualan dengan cara yang mudah dipahami. Menurut OECD (2020), pengenalan literasi finansial sejak usia dini dapat membantu anak membentuk kebiasaan positif dalam mengelola uang serta memahami nilai suatu barang atau jasa. Pengalaman ini juga melatih kemampuan pemecahan masalah, misalnya ketika anak menentukan harga, memilih bahan, atau menghadapi kendala kecil selama kegiatan berlangsung.

Dalam lingkungan TPQ, pelaksanaan Market Day memiliki nilai tambah karena dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan praktik sosial yang positif. Anak-anak belajar menerapkan nilai kejujuran, amanah, kerja sama, dan sikap saling membantu dalam aktivitas nyata sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan akan lebih efektif apabila diterapkan melalui kegiatan langsung yang memberikan keteladanan dan pengalaman konkret kepada peserta didik.

Dengan demikian, program Market Day di lingkungan TPQ tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga menjadi wahana pemberdayaan anak. Kegiatan ini membantu anak mengenali potensi diri, mengembangkan kreativitas, serta membangun keterampilan sosial dan literasi finansial dasar. Pengalaman yang diperoleh melalui Market Day menjadi fondasi penting bagi perkembangan anak dan penanaman nilai-nilai positif yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pkm ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian aksi partisipatif (Participatory Action Research/PAR). Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Observasi Awal

Pendamping melakukan pengamatan terhadap kemampuan sosial dan kemandirian anak sebagai dasar penyusunan strategi pendampingan.

2. Pembekalan dan Simulasi

Pendamping memberikan contoh dialog jual beli sederhana dan mempraktikkan cara bertransaksi yang baik, kemudian anak mencoba secara bergantian.

3. Pembagian Uang Mainan

Setiap anak diberikan uang mainan dengan nominal yang sama untuk melatih pemahaman nilai uang dan kemampuan menyesuaikan pilihan.

4. Pelaksanaan Market Day

Area TPQ ditata sebagai pasar mini, di mana anak melakukan transaksi sederhana dengan pendampingan dari guru

5. Refleksi Kegiatan

Anak-anak menyampaikan pengalaman mereka selama kegiatan, termasuk proses membeli dan perasaan yang dirasakan.

6. Evaluasi Perilaku

Pendamping melakukan penilaian terhadap perkembangan life skills anak, meliputi komunikasi, kemandirian, kontrol emosi, dan interaksi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan bersama pemateri dan pihak TPQ Cahaya Kasih, ditemukan beberapa temuan terkait pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui materi dan simulasi Market Day, beserta kendala yang muncul selama proses berlangsung. Secara umum, kegiatan tersebut berjalan lancar dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar kegiatan di masa mendatang bisa lebih optimal.

1. Waktu yang terbatas untuk penyampaian materi kewirausahaan menjadi salah satu hambatan utama. Pemateri mengungkapkan bahwa durasi yang tersedia belum cukup untuk memberikan pemahaman dasar kepada anak-anak sebelum memulai simulasi.

Akibatnya, sebagian anak belum sepenuhnya mengerti konsep dasar kewirausahaan sederhana yang seharusnya menjadi bekal sebelum pelaksanaan Market Day.

2. Observasi menunjukkan bahwa pemahaman anak-anak terhadap konsep dasar seperti fungsi uang, penentuan harga, dan pemberian kembalian masih kurang. Hal ini wajar mengingat perkembangan kognitif mereka yang masih berada pada tahap operasional konkret. Namun, keterbatasan ini berdampak pada kelancaran simulasi, sebab beberapa anak belum mampu mengaplikasikan konsep tersebut secara mandiri tanpa bantuan.
3. Kurangnya pelatihan bagi para pemateri dalam menyampaikan materi kewirausahaan dengan bahasa yang sesuai usia anak menjadi tantangan tersendiri. Pemateri merasa perlu metode penyampaian yang lebih sederhana, komunikatif, dan berbasis permainan agar anak-anak lebih mudah memahami materi. Keterbatasan kompetensi pedagogis dalam menyederhanakan konsep kewirausahaan menyebabkan variasi pemahaman anak selama kegiatan berlangsung.

Pembahasan

Tantangan dan Peluang

Anak-anak di TPQ Cahaya Kasih menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, antara lain:

1. Pemahaman anak terhadap konsep dasar kewirausahaan yang masih terbatas.
2. Waktu penyampaian materi yang kurang memadai.
3. Variasi kemampuan pengelolaan emosi anak yang masih beragam.
4. Keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang tersedia.

Di sisi lain, terdapat peluang yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan, seperti:

1. Pembelajaran kewirausahaan yang berfokus pada pengalaman langsung.
2. Peningkatan keterampilan sosial anak-anak.
3. Pemberdayaan anak sebagai generasi yang mandiri dan kreatif.
4. Dukungan aktif dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak TPQ Cahaya Kasih

Berdasarkan hasil observasi, pelatihan, dan evaluasi, beberapa strategi disusun untuk mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan secara berkelanjutan:

1. Menyederhanakan materi kewirausahaan agar mudah dipahami anak.
2. Mengembangkan modul pembelajaran internal yang sesuai kebutuhan.
3. Melakukan evaluasi dan refleksi secara rutin.
4. Menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak.
5. Menyelenggarakan simulasi pasar (Market Day) dengan pendekatan yang lebih terstruktur.

Dengan penerapan strategi ini, anak-anak di TPQ Cahaya Kasih tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membangun dasar kreativitas, kemandirian, keberanian mencoba hal baru, serta mental kewirausahaan yang kuat untuk masa depan. Anak-anak di TPQ Cahaya Kasih menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, antara lain:

1. Pemahaman anak terhadap konsep dasar kewirausahaan yang masih terbatas.
2. Waktu penyampaian materi yang kurang memadai.
3. Variasi kemampuan pengelolaan emosi anak yang masih beragam.
4. Keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang tersedia.

Di sisi lain, terdapat peluang yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan, seperti:

1. Pembelajaran kewirausahaan yang berfokus pada pengalaman langsung.
2. Peningkatan keterampilan sosial anak-anak.
3. Pemberdayaan anak sebagai generasi yang mandiri dan kreatif.

4. Dukungan aktif dari orang tua dan lingkungan sekitar.

Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Anak TPQ Cahaya Kasih

Berdasarkan hasil observasi, pelatihan, dan evaluasi, beberapa strategi disusun untuk mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan secara berkelanjutan:

1. Menyederhanakan materi kewirausahaan agar mudah dipahami anak.
2. Mengembangkan modul pembelajaran internal yang sesuai kebutuhan.
3. Melakukan evaluasi dan refleksi secara rutin.
4. Menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak.
5. Menyelenggarakan simulasi pasar (Market Day) dengan pendekatan yang lebih terstruktur.

Dengan penerapan strategi ini, anak-anak di TPQ Cahaya Kasih tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membangun dasar kreativitas, kemandirian, keberanian mencoba hal baru, serta mental kewirausahaan yang kuat untuk masa depan. Anak-anak di TPQ Cahaya Kasih menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, antara lain:

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pelatihan Kewirausahaan Anak TPQ Melalui Kegiatan Market Day" telah berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak TPQ. Metode yang diterapkan meliputi pendampingan kewirausahaan secara langsung, kerja kelompok, diskusi, serta sesi tanya jawab, dengan puncak kegiatan berupa pelaksanaan Market Day itu sendiri.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan kemampuan kerja sama dalam tim, serta memberikan pemahaman sederhana mengenai siklus bisnis secara nyata. Secara khusus, program ini bertujuan untuk:

- 1) Mengasah kreativitas dan kemampuan anak dalam menyampaikan ide atau gagasan baru.
- 2) Melatih keterampilan sosial dan komunikasi anak melalui interaksi langsung, seperti dalam proses menawarkan produk dan melakukan transaksi sederhana.

Meskipun secara keseluruhan kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, yaitu:

- 1) Waktu penyampaian materi kewirausahaan yang terbatas sehingga beberapa anak belum sepenuhnya menguasai konsep dasar seperti fungsi uang dan cara menentukan harga.
- 2) Kurangnya pelatihan bagi pemateri agar dapat menyampaikan materi kewirausahaan dengan bahasa yang sesuai usia anak.

Saran

1. Disarankan agar durasi atau frekuensi sesi pembekalan materi kewirausahaan sederhana ditingkatkan, khususnya untuk konsep uang, penentuan harga, dan pengembalian kembalian, sehingga anak-anak memiliki pemahaman teori yang lebih matang sebelum mengikuti simulasi Market Day.
2. Pihak penyelenggara sebaiknya mengembangkan modul pembelajaran internal dengan metode penyampaian yang lebih sederhana, komunikatif, serta berbasis permainan atau visual, agar sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini.
3. Perlunya pelatihan bagi para pemateri (pendamping atau guru) dalam meningkatkan kompetensi pedagogis, terutama dalam menyederhanakan konsep bisnis, sehingga materi dapat diterima secara efektif dan merata oleh seluruh peserta.

4. Kegiatan Market Day hendaknya dijadikan agenda rutin dan terstruktur di lingkungan TPQ, guna memberikan pengalaman yang berkelanjutan sekaligus memperkuat keterampilan hidup anak seperti kemampuan komunikasi, kemandirian, dan pengelolaan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, R., Nurhayati, S., & Prasetyo, A. (2021). *Pengembangan jiwa kewirausahaan anak usia dini melalui kegiatan Market Day*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 15(2), 145–156.
- Krishnendu, E. S., & Smitha, S. (2024). Igniting Young Entrepreneurs – Enhancing Entrepreneurial Attitudes through E-Modules among Higher Secondary Students. *Indian Scientific Journal of Research in Engineering and Management*.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- OECD. (2020). *PISA 2018 Results: Students' Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2020). *Experience Human Development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2022). *Child Development* (18th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.